

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa usia dini adalah masa yang menjadi penentu masa depan seorang anak. Apabila diberi dorongan secara maksimal, maka perkembangan selanjutnya akan maksimal pula, begitu pun sebaliknya. Anak-anak akan mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan mudah apabila aspek-aspek perkembangannya diberi dorongan yang tepat. Begitu pula dengan kecerdasan seseorang, yang berdasarkan teori Howard Gardner terdiri atas banyak kecerdasan. Apabila kecerdasan-kecerdasan tersebut tidak diberikan stimulus yang sesuai, maka kecerdasan-kecerdasan tersebut tidak akan berkembang sesuai harapan.

Saat ini mayoritas orang dewasa masih terpaku pada skor IQ yang didapat untuk memandang kecerdasan seseorang. Sedangkan skor IQ tersebut tidak sepenuhnya menentukan kecerdasan atau bakat anak yang bersangkutan, karena pada dasarnya skor IQ hanya merupakan satu bentuk kecerdasan umum. Pada 1983 Howard Gardner atau Antony Wilker, seorang tokoh pendidikan dan psikologi terkenal menunjukkan penelitiannya bahwa kecerdasan manusia tidak bisa diukur oleh tes IQ. Howard Gardner kemudian memunculkan sebuah teori *Multiple Intelligence*. Pada awalnya Howard Gardner menjelaskan ada tujuh macam kecerdasan, kemudian penelitiannya berkembang dan pada 1990-an Howard Gardner memasukkan kecerdasan kedelapan. Selanjutnya Howard Gardner menambahkan kecerdasan kesembilan sehingga pada saat ini kecerdasan majemuk tersebut diantaranya: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.

Berbicara mengenai kecerdasan, musik sangat berkaitan dengan kecerdasan. Menurut Prasetyo, J. R. dan Andriani, Y. (2009, hlm. 2) kecerdasan musikal adalah kapasitas untuk mengenali suara dan menyusun komposisi irama

dan nada. Kecerdasan musikal menjadi suatu hal yang penting karena dengan mengembangkan kecerdasan musikal, banyak manfaat yang akan didapat oleh seseorang. Melalui pendidikan musik yang tepat maka seseorang akan menjadi lebih terpelajar, belajar dengan lebih efektif, serta memiliki keseimbangan antara pikiran, perasaan dan perilaku. Dengan kecerdasan musikal orang bisa mengetahui cara mengelola stress, meningkatkan kreativitasnya, menggali kemampuan terpendamnya, maupun memperdalam hubungannya dengan orang lain.

Anak belajar melalui kegiatan bermain, karena dunia anak pada dasarnya adalah dunia bermain. Anak-anak mengenal dunia dan mendapatkan informasi melalui permainan, dan salah satu bentuk pembelajaran anak yang identik dengan permainan adalah dengan tari pendidikan. Menurut Destrinelli (2017, hlm. 50) tawaran metodologis di Indonesia dalam pembelajaran tari salah satunya adalah tari pendidikan. Kali pertama tari pendidikan dicetuskan Rudolf Laban pada tahun 1938 dengan nama *Modern Educational Dance* atau lebih dikenal dengan *educational dance*. Istilah Tari Pendidikan dipromosikan sejak tahun 1970-an. Tercakup dua hal dalam tari pendidikan, yaitu tari kreatif (*creative dance*) dan tari ekspresif (*expresive dance*).

Melalui seni tari, anak akan belajar banyak hal. Mereka belajar mengekspresikan diri dan memahami banyak hal. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilaksanakan adalah dengan pembelajaran tari kreatif. Tari kreatif sendiri adalah tari yang ide atau gagasannya bersumber dari imajiasi siswa, namun tetap diawasi dan dibimbing oleh guru atau orang dewasa.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang mendukung pengembangan anak dan mendukung *Multiple Intelligence*, guru tidak bisa terus menggunakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Namun saat ini mayoritas yang terjadi di lapangan adalah masih banyak guru yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru. Sering kali anak tidak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan ide ataupun pendapatnya. Melalui pembelajaran tari kreatif, anak diberikan kebebasan untuk berkreasi dan berekspresi untuk menciptakan gerak tari yang sesuai dengan tema ataupun musik iringan. Pembelajaran tari kreatif

dapat dimanfaatkan sebagai wadah bagi anak untuk bergerak dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Saat ini sudah banyak penelitian yang membahas mengenai manfaat tari terhadap aspek perkembangan maupun kecerdasan anak serta penelitian yang membahas mengenai stimulus untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak. Beberapa diantaranya antara lain penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak” yang dilakukan oleh Agus, IGKA. dan Riyadi, AR. pada tahun 2018. Penelitian tersebut membahas mengenai pengembangan perangkat pembelajaran tari kreatif yang diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, yang mana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pembelajaran tari kreatif mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Serta penelitian lain yang berjudul “Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Membangun Kecerdasan Majemuk Anak Usia 5-6 Tahun” oleh Wulandari, H. & Khotimah, Y. K. (2020). Penelitian ini membahas mengenai penerapan pembelajaran tari kreatif dalam membangun kecerdasan majemuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari kreatif dapat membangun kecerdasan majemuk anak. Pada penelitian ini akan digunakan sintak pembelajaran yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Adapun salah satu penelitian yang membahas mengenai stimulus untuk meningkatkan kecerdasan musikal adalah penelitian berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Gerak dan Lagu Menggunakan Lagu Dolanan Tradisional Jawa Pada Kelompok Bermain B Paud ‘Aisyiyah Gantiwarno Tahun Ajaran 2012/2013” oleh Trimulyani, R. pada tahun 2013. Penelitian tersebut membahas pengaruh gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan musikal, yang mana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa mampu meningkatkan kecerdasan musikal anak.

Berdasarkan tiga penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa melalui pembelajaran tari kreatif anak mampu mengembangkan bukan hanya aspek yang berkaitan dengan motorik namun juga aspek lain seperti rasa percaya diri dan kecerdasan majemuk. Selain itu bahwa gerak dan lagu dolanan tradisional mampu meningkatkan kecerdasan musikal. Namun kebanyakan penelitian yang membahas

mengenai peningkatan kecerdasan musikal masih menggunakan stimulus yang berkaitan dengan musik ataupun lagu, misalnya alat musik angklung atau pun ekstrakurikuler marching band.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pembelajaran tari kreatif dapat mengembangkan beberapa kecerdasan majemuk. Setelah ditelusuri, ditemukan bahwa penelitian mengenai pengaruh pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kecerdasan musikal masih sangat jarang dilakukan. Maka dari itu berdasar kepada fenomena dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap salah satu kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan musikal dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun”.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan pembelajaran tari kreatif?
- b) Bagaimana kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun setelah penerapan pembelajaran tari kreatif?
- c) Apakah terdapat peningkatan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun setelah penerapan pembelajaran tari kreatif?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah secara umum untuk melihat pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan musikal anak usia dini. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk:

- a) Mengetahui kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan pembelajaran tari kreatif.
- b) Mengetahui kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun setelah penerapan pembelajaran tari kreatif.

- c) Mengetahui ada tidaknya peningkatan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun setelah penerapan pembelajaran tari kreatif.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dari itu penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini agar dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun. Serta menjadi referensi atau pijakan bagi penelitian lain yang berhubungan dengan pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan musikal anak usia dini maupun penelitian lain yang berkaitan.
- b) Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembelajaran dan/atau evaluasi oleh akademisi, pendidik, atau orang tua. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai ajakan bagi banyak pihak untuk mengembangkan lebih banyak lagi hal yang menarik serta menyenangkan mengenai pembelajaran tari kreatif untuk mengembangkan kecerdasan majemuk khususnya kecerdasan musikal. Selain itu diharapkan melalui pembelajaran tari kreatif ini dapat memberikan pengalaman baru bagi anak.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian penelitian ini terdiri dari lima bab. Diawali bab pendahuluan dan diakhiri bab kesimpulan dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I yaitu pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II kajian pustaka yaitu membahas teori-teori pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan musikal anak usia dini.
3. Bab III metode penelitian yang membahas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian yang digunakan, prosedur penelitian yang diterapkan, serta tahap-tahap analisis data yang akan dilakukan.

Sabila Kurnia, 2021

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI KREATIF TERHADAP KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bab IV temuan dan pembahasan yaitu mengenai penemuan dan pembahasan penelitian.
5. Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang membahas mengenai penarikan kesimpulan terhadap hasil analisis serta menyajikan hal-hal yang bermanfaat dari hasil penelitian tersebut.